BAB IV
ANALIS PERANCANGAN & KONSEP PERANCANGAN

4.1. Analisis Site

4.1.1 Lokasi



Gambar : 4 1.1 Lokasi Site

Sumber : www.googlemaps.com

Judul Proyek	: Akademi Bulutangkis Bandung
Jenis Proyek	: Fiktif
Konteks Proyek	: Bangunan semi publik, pemusatan latihan dan pengembangan bakat
Luas Lahan	: 3 Hektar
Lokasi	: Jl. Jakarta No 18 Banadung - Jawa Barat
Luas Lahan	: 34.000 Hektar
KDB	: 60 % = 20.400 m2
KLB	: 4.00 = 6 Lantai max
KDH	: 40 %
GSB	: JL. Jakarta 7 Meter
Luas LLD	: Max 18000 m2
Ketinggan Lantai	: Max 6 Lantai

Batasan site : Utara = JL. Jakarta

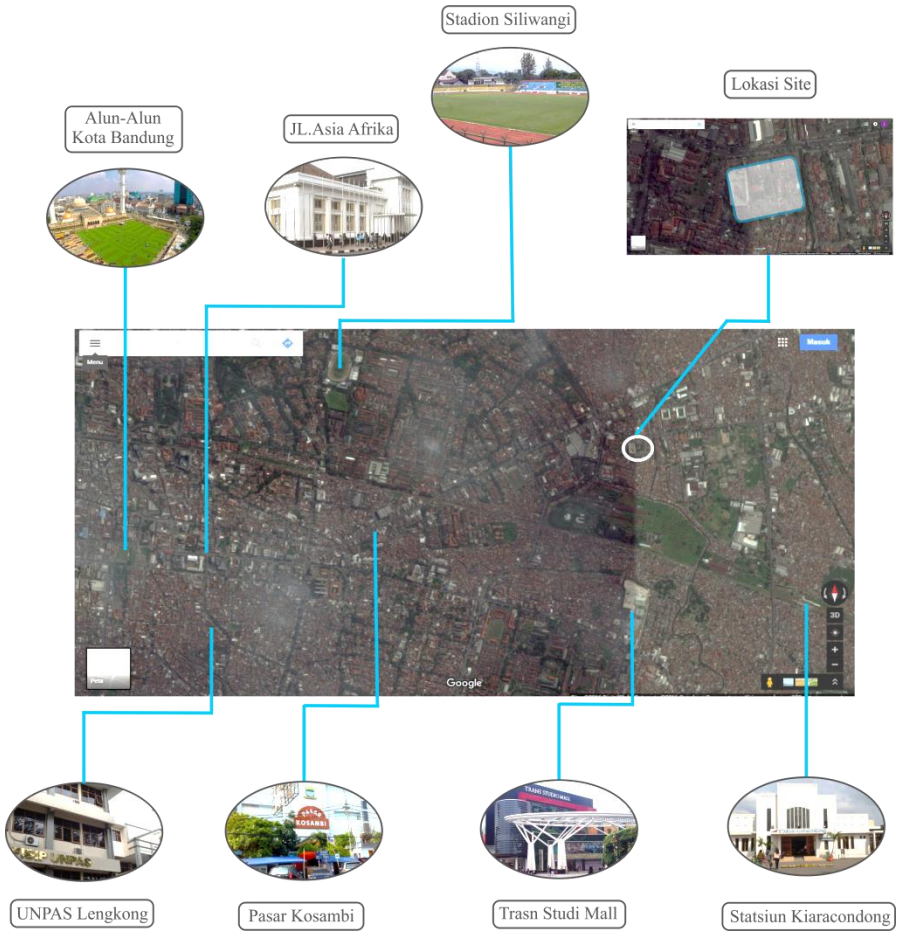
: Selatan = JL.Sukabumi dalam

: Barat = Gudang garment

Timur = JL.Labuan

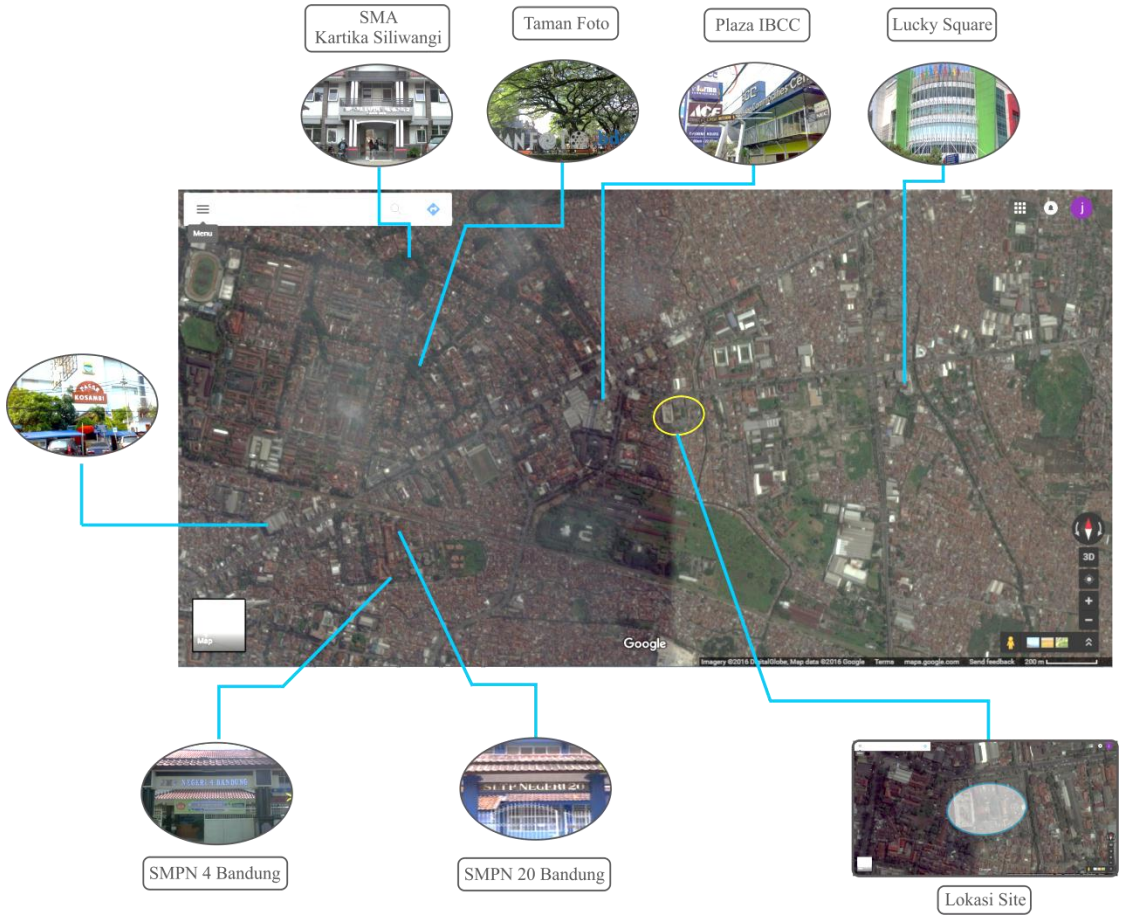
Lokasi site yang dipilih merupakan bekas gor KONI yang sudah lama tidak terbenahi agar dapat berfungsi kembali sebagai penunjang dari sub pelayanan kota SPK.Pada proyek ini lahan akan dialih fungsikan untuk akademi bulutangkis Bandung. Secara peraturan tidak menyalahi dikarenakan sesuai dengan fungsinya dahulu sebagai sarana olahraga dan pada proyek kali ini sama juga sebagai sarana dan fasilitas olahraga hanya saja disini sebagai sarana olahraga pada cabang bulutangkis atau badminton yang ada di kota bandung. Peraturan tersebut dapat dilihat pada peraturan tata ruang kota bandung tahun 2011-2031.

4.1.2. Analisa Site Makro& Mikro



Gambar : 4.1.2 Analisis Site

Sumber : Dok.Pribadi



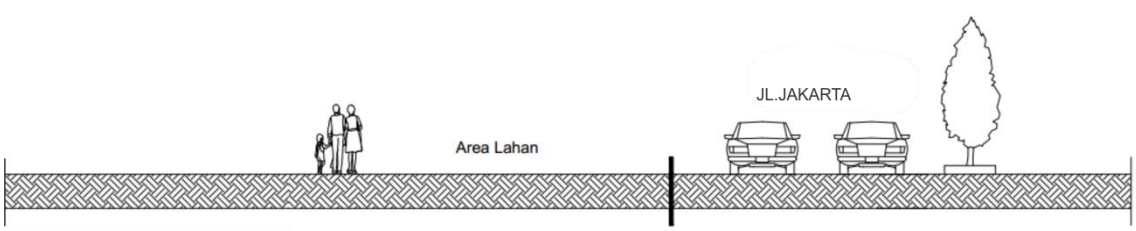
Gambar : 4.1.3 Site

Sumber: Dok. Pribadi

Melihat fungsi bangunan yang dibangun merupakan sebuah akedemi pemusatan dan pelatihan untuk cabang olahraga bulutangkis, maka 70% aktifitas penggunanya akan tinggal dan beraktifitas dibangunan tersebut, maka fasilitas yang paling terlihat dari analisa site makro dan mikro disekitar site adalah pasar dan sekolah, pasar merupakan sarana untuk jual beli sembako yang diperlukan untuk untuk kerperluan bahan makanan didapur dan sekolah sebagai saran untuk pendidikan para atlet-atlet junior yang tinggal didalam asrama, untuk sekolah menangah pertama atau SMP terdapat 2 sekolah yang terdekat dengan jarak sekitar 1 km dari tempat lokasi site berada, yaitu SMP 4 Bandung dan SMP 20 Bandung dan sekolah menengah atas atau SMA, SMA Kartika Siliwangi Bandung, sekolah ini nantinya bisa menjadi tempat bagi para atlet-atlet junior yang untuk bisa melanjutkan pendidikan formalnya, pasar untuk kebutuhan dapur asrama yang terdekat adalah pasar kosambi sekitar 500 meter dari lokasi site berada dan juga pasar sebelum terminal cicaheum sekitar 2 km dari lokasi site.

4.1.3 Analisa Tapak

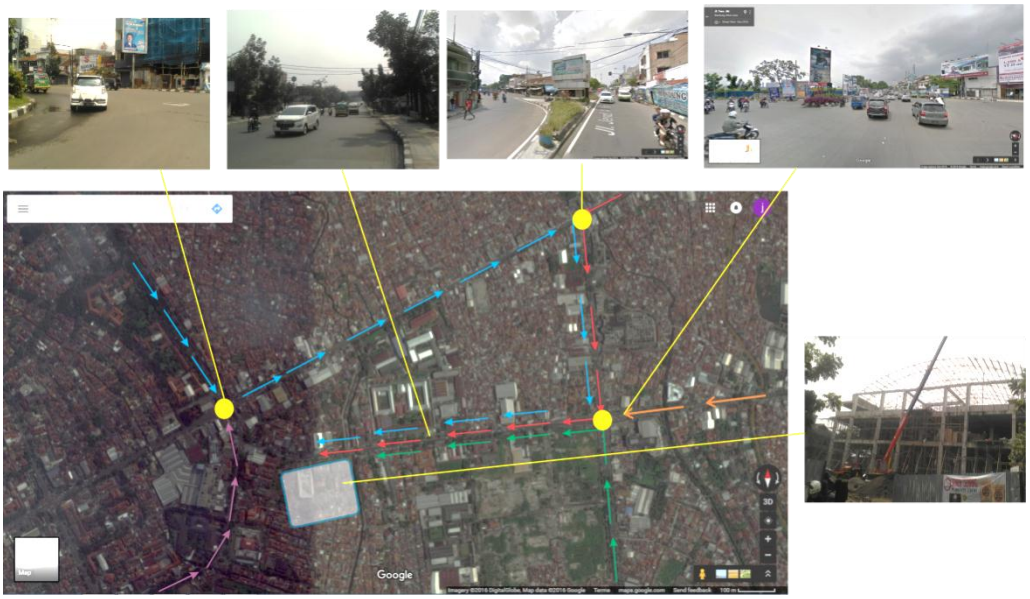
Setiap lahan yang dibangu mempunyai topografi yang bebeda-beda, topografi adalah kemiringan lahan apakah lahan itu miring berkontur atau rata tidak berkontur. Loksi site disini tidak memiliki kemiringan yang tidak begitu curam sehingga potensi untuk kontur tidak dapat diolah di dalam site ini.



Gambar : 4.1.4 Analisis Tapak

Sumber : Dok. Pribadi

4.1.4 Aksesibilitas



Gambar : 4.1.5 Aksesibilitas

Sumber : Dok. Pribadi

Akses Kendaran dari JL. Ahmad Yani

Akses Kendaran dari JL. H.Ibrahim Adjie

Akses Kendaran dari JL. Supratman

Akses Kendaran dari JL. Ters. Jakarta

Akses Kendaran dari JL. Laswi

Node (Perempatan)

JL.Ahmad Yani

JL. Ahmad Yani merupakan potensi akses dari terminal Cicaheum. Potensi jalan tol Pasteur juga nantinya akan melewati JL. Ahmad Yani karena akan melewati pasteur naik melalui jembatan surapati dan masuk ke arah gedung sate JL. Supratman, lalu belok ke kiri mumutari menunju JL. Ahmad Yani lalu masuk ke JL. H.Ibrahim Adjie lalu akan bertemu dengan perempatan JL. Jakarta.

JL. Jakarta

Jalan jakarta merupakan jalan tunggal satu arah dari JL. Ibrahim Adjie, dan terusan Jakarta, arah statsiun kairacondong, serta dari arah Soekarno-Hatta maka dari itu jalan ini dapat dijadikan potensi untuk pintu masuk utama untuk menuju lokasi site.

4.1.5. Kebisingan





Gambar : 4.1.6 Aksesibilitas

Sumber : Dok. Pribadi

Kebisingan cukup begitu tinggi karena lokasi site berada ditengah kota dari tingakat kemcaetan tidak begitu parah karena lokasi site berada jauh sebelum lampu merah untuk JL. Ahmad Yani, Maka kemungkinan akan ada potensi untuk penambahan vegetasi pada area depan site sebagai bufering sehingga dapat dikontrol tidak terlalu keras suara kebisingan kendaraan ke dalam area site.

4.1.6 Orientrasi Matahari & Site

Lokasi site berada di tengah kota mempunyai oreintasi ke arah utara sehingga sinar matahari pada pagi hari dan sore tidak terlalu panas lebih cenderung hangat karena tidak langsung tegak lurus, Oreintasi matahari terhadap lokasi lahan dapat dimaksimalkan karena pada lokasi site tidak ada bangunan tinggi yang menutupi arah cahaya matahari, baik dari timur ataupun dari barat. maka apabila orientasi bangunan menyikapi jalan, maka potensi cahaya matahari dapat dimaksimalkan terhadap bangunan nanti.



Gambar : 4.1.7 Orientasi Matahari

Sumber : Dok. Pribadi



Gambar : 4.1.8 Orientasi Site

Sumber : Dok. Pribadi

Orientasi site mempunyai arah orientasi ke arah mengahadap utara, dilihat dari sisi akses orientasi bangunan menghadap kearah Jalan Jakarta, sehingga nantinya lokasi site akan dilewati oleh jalur kendaraan yang cukup tinggi tingkatannya. Potensi yang dapat dimaksimalkan adalah jalan pintu masuk kendaraan yang berada di tengah-tengah sehingga dapat memberikan kesan kepemimpinan

4.1.7. Vegetasi

Vegetasi yang ada pada area site cukup banyak sehingga potensi untuk vegetasi, peneduh serta KDH (Kebutuhan Ruang Hijau) dapat dimaksimalkan. selain sebagai penghijauan vegtasi nanti juga dapat optimal sebagai bufering dari kebisingan.



Gambar : 4.1.9 Vegetasi

Sumber : Dok. Pribadi





Gambar : 4.7.2 Vegetasi

Sumber : Dok. Pribadi

4.1.8. Drainase

Lokasi site mempunyai drainase yang cukup baik untuk sistem aliran air sehingga potensi site dari masalah banir dapat teratasi pada setiap titik terdapat aliran drainase yang langsung mengalir ke aliran plumbing warga. Terdapat 3 aliran drainase . yang pertama di depan lokasi site JL. Jakarta dengan ukuran 1 meter, ke dua terdapat di sisi site dengan ukuran 1 meter, dan yang terakhir terdapat kali yang dapat mengalirkan air dari jalan dan dari lokasi site.



Gambar : 4.1.10 Drainase

Sumber : Dok. Pribadi



Gambar : 4.1.11 Drainase

Sumber : Dok. Pribadi



Gambar : 4.1.12 Drainase

Sumber : Dok. Pribadi

4.2 Konsep Perancangan

4.2.1 Konsep Gubahan Masa



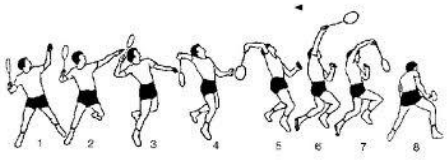
Gambar : 4.2.1 Alat-Alat

www.google.com



Gambar : 4.2.2 Alat-Alat

Sumber : www.google.com



Gambar : 4.2.3 Gerakan

www.google.com



Gambar : 4.2.4 Gerakan

Sumber : www.google.com



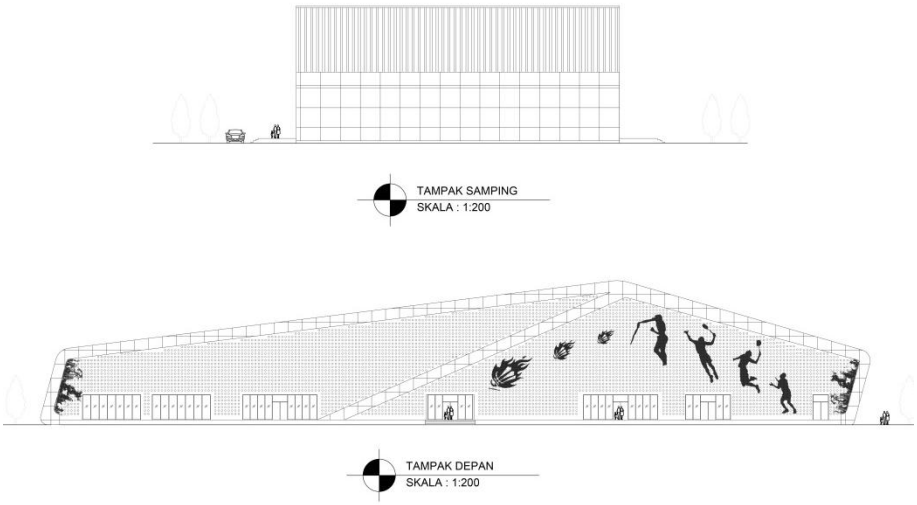
Gambar : 4.2.5 Alat-Alat

Sumber :www.google.com

Bentukan gubahan masa dihasilkan dari bentukan alat pemain bulutangkis salah satunya bentukan tas raket pemain, filosofinya adalah seperti tas raket yang di dalamnya terdapat raket yang merupakan alat utama dalam bermain olahraga bulutangkis maka hal ini juga sama, bentukan gubahan masa bangunanya seperti tas raket yang di dalamnya terdapat lapangan sebagai fasilitas utama untuk berlatih bulutangkis.

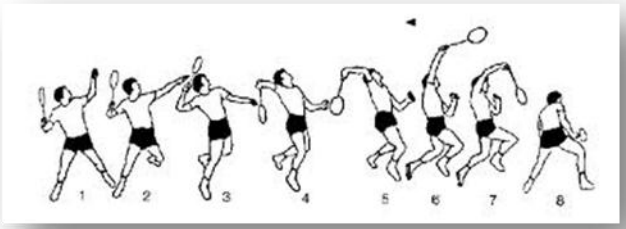
4.2.2 Konsep Fasade

Pada fasad atau tampak bangunan juga terdapat olahan permainan ornamen gerakan pemain bulutangkis yang sedang melakukan loncatan smesh dan efek api yang seolah membakar. Gubahan dan permainan ornament pada fasad atau tampak merupakan interpretasi tema dari unsur kekuatan yang secara visual bentuk gubahan didekatkan pada bentukan alat-alat pemain dan gerakan pemain. Sehingga para pemain mendapat rangasangan visual untuk tergerak hatinya agar semakin semangat berlatih



Gambar : 4.2.1 Fasade

Sumber : Dok.Pribadi



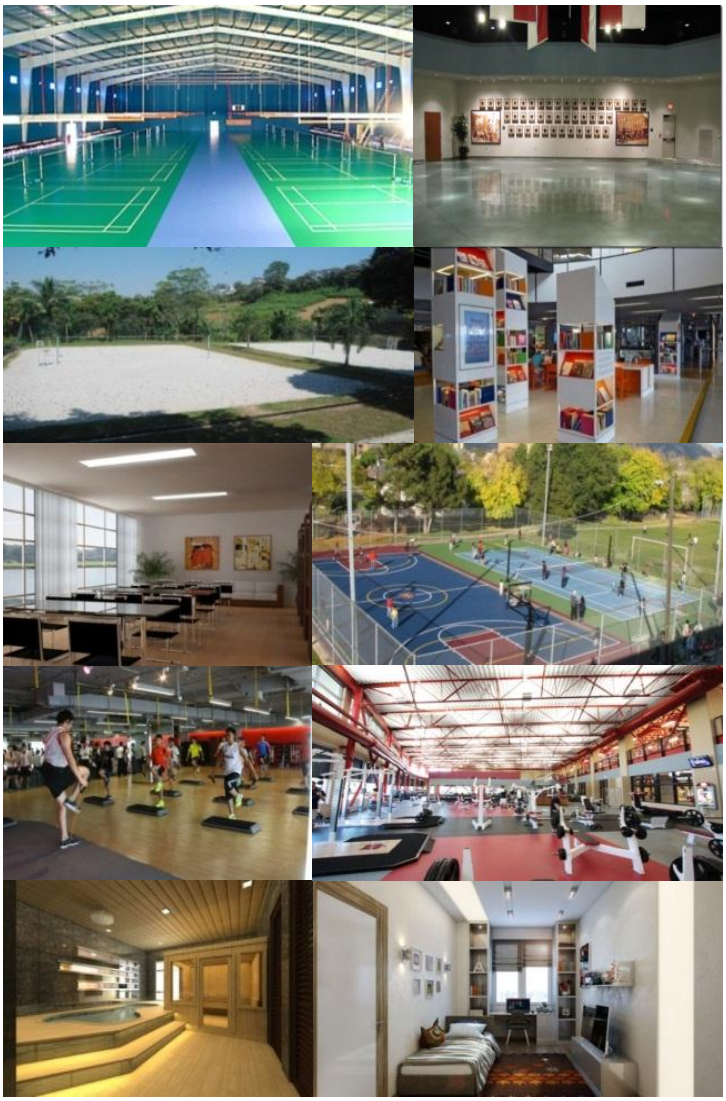
Gambar : 4.2.2 Gerakan

Sumber : www.google.com

4.2.3 Konsep Fasilitas

Pendekatan konsep fasilitas secara tema dapat diterpakan melalui beberpa fungsi-fungsi ruang yang memiliki unsur fisik artinya semua fasilitasnya merupakan saran sebagai penunjang untuk pelatihan fisik dan mental maka akan terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat diterapkan seperti gym center yang lengkap dengan ala-alatnya, tempat senam untuk melenturkan badan, asrama bagi para atlet-atlet sebagai tempat penginapannya, sauna dan raung rendam sebagai tempat untuk terapi bagi para atlet-atlet. lapangan dengan fungsi lain sehingga para atlet dapat melakukan kegiatan olahraga lainnya, dan juga beberapa ruang penunjang bagi sarana pelatihannya

- 12 Lapangan Bulutangkis
- Ruang sauna dan jasuzi
- 3 Lapangan olahrga lainya
- Hall of Fame
- Landscaping sirkulasi terpencar
- GYM Center
- Senam
- Asrama Putra-Putri
- Klinik Center
- Ruang makan

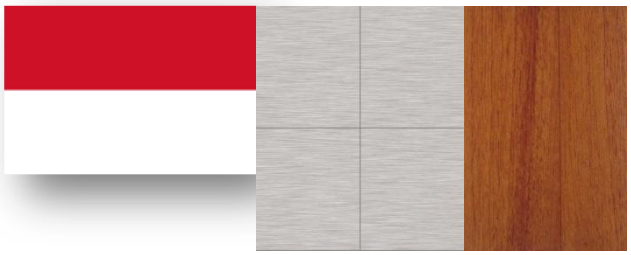


Gambar : Fasilitias 4.3.1

Sumber :www.google.com

4.2.4 Konsep Material

Konsep material yang digunakan menggunakan material beton untuk gedung lapangan yang nantinya dilapisi oleh sistem rangka alumunium panel atau acp. Untuk bangunan asrama terdapat permainan material kayu dan batu alam untuk meberikan kesan menyatu dengan alam. Untuk kesluruhan warna costum hanya menggunakan warna merah dan putih hal ini untuk mengangkat tema dari segi unsur nasionalisme karena warna merah putih melambangkan warna bendera Negara Indonesia



Gambar : Material 4.4.1

Sumber :www.google.com

Material landscape juga dipergunakan dalam perancangan Akademi Bulutangkis Bandung kali ini, seperti untuk sirkulasi kendaraan menggunakan aspal, dan untuk sirkulasi pejalan kaki menggunakan paving semi rumput hal ini untuk dapat meresap air hujan sehingga mengurangi resiko terjadinya banjir



Gambar : Material 4.4.2

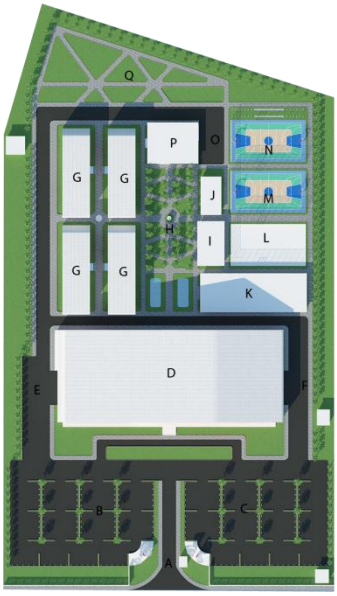
Sumber :www.google.com

4.2.5 Konsep Zoning & Sirkulasi



Gambar : Zoning 4.5.1

Sumber : Dok.Pribadi



Gambar : Zoning 4.5.2

Sumber : Dok.Pribadi

Keterangan

- Zoning Pintu Masuk
- Zoning Area Parkir
- Zoning Gedung Utama
- Zoning Area Penunjang
- Zoning R.Terbuka
- Zoning Asrama
- Zoning Servis

Zoning dibuat berdasarkan analisis site pada point akesesibilitas, dari analisis aksesibilitas maka dapat diketahui akses jalan untuk pintu masuk ke area site dan pintu keluar site. untuk itu zoning akan memisahkan antara ruang lapangan, pengelola, ruang asrama, dengan ruang servis, area parkir berada di depan, serta gedung utama lapangan berada paling depan dari semua bangunan penunjang lainnya, penempatan zoning juga dipertimbangkan berdaasarkan tujuan tema maka zoning sperti ini dapat memberikan kesan seperti organisasi kepemimpinan yang diambil dari unsur pendekatan point tema kekuatan. Setelah penentuan zoning maka terbentuk alur sirkulasi site plan dan block plan yang menuju bangunan-bangunan baik bangunan utama dan juga bangunan penunjangannya yang diawali dari area parkir dengan sistem satu arah untuk pintu masuk dan keluar atau central, dengan menambahkan unsur sculpture atau patung-patung para atlet bulutangkis sebagai pengarahnya dan juga tanaman tanaman pengarah seperti palem raja yang melambangkan kebesaran.



Gambar : Patung 4.5.3

Sumber : Dok.Pribadi



Gambar : Pohon 4.5.4

Sumber : www.google.com

Pada gedung lapangan utama mempunyai dua pintu masuk yang pertama pada bagian depan untuk jalur sirkulasi bagi pengunjung dan juga para atlet yang ingin memasuki lapangan dengna memutar, serta pada bagian belakang yang yang diperuntukan bagi sirkulasi para atlet-atlet dari arah asrama. Pada bagian sirkulasi depan terdapat ruang hal of fame dan sekaligus ruang penerima bagi para pengunjung sebelum memasuki area lapangan, serta sebagai penguat tema yang mengangkat dari unsur sejarah, karena dalam ruangan ini terdapat beberapa foto-foto serta replika piala dan sejarah bulutangkis Indonesia pada eranya.

4.2.6 Konsep Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan Akademi Bulutangkis Bandung kali ini menggunakan sistem struktur space frame atau sistem struktur rangka ruang, pemilihan struktur ini berdasarkan bentang lebar yang dimilikinya yaitu sekitar 85 meter dari ujung ke ujung dengan jarak perbola joinnya 90 cm dan juga flexi sehingga dapat mengikuti bentukan gubahan, karena terdapat 12 lapangan di bawahnya yang bebas kolom. Material untuk penutup atap yang digunakan adalah metal zincalume pemilihan ini berdasarkan sifatnya yang dapat flexible karena gubahan bangunan berbentuk dinamis seperti tas raket.



Gambar : Struktur 4.6.1

Sumber : www.google.com



Gambar : Struktur 4.6.2

Sumber : www.google.com



Gambar : Atap 4.6.3

Sumber : www.google.com